



Pekan Budaya Tionghoa dimulai Jogja memang istimewa...

Oleh M Fikri AR & Joko Nugroho
WARTAWAN HARIAN JOGJA

Di tengah sejumlah kasus intoleran di beberapa wilayah, Jogja menunjukkan keistimewaan. Kegiatan Karnaval Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) 2011 menunjukkan keberagaman budaya bisa bersatu dan menjadi daya tarik tersendiri di Kota Pendidikan ini.

Meski acara bertajuk Tionghoa, peserta yang ikut tampil beragam. Mereka tampil mengesampingkan sekat budaya, suku, agama dan lainnya. Mereka bersatu lewat karnaval untuk menghibur ribuan warga Jogja yang membanjiri Malioboro. Pertunjukan barongsai terbesar dengan tinggi enam me-

ter dan lebar 2,5 meter dan naga terpanjang di Asia Tenggara yaitu sepanjang 130 meter menjadi daya tarik sendiri dalam acara itu. Ada juga pertunjukan jathilan, yang dilakukan warga korban Merapi.

Salah seorang pengunjung asal Semarang, Herman, mengungkapkan kekagumannya terhadap penyelenggaraan pawai itu. Banyaknya tontonan serta keterampilan memainkan barongsai dan naga yang dipertontonkan menunjukkan kekayaan budaya di Jogja memiliki kelebihan.

"Jogja memang istimewa, berbagai macam kearifan lokal yang terkumpul di dalamnya menunjukkan masyarakatnya memang amat menghargai seni dan budaya, terutama apa yang ditampilkan

Jogja memang...

"Karnaval ini merupakan salah satu upaya melestarikan dan memperkenalkan budaya etnis Tionghoa dan budaya nusantara yang lain sebagai salah satu komponen bangsa Indonesia, harapannya pada Tahun Imlek 2562, menjadi tahun perdamaian emas," urai Kirana.

Tidak kurang dari 28 grup meramaikan PBTY 2011 ini, seperti Grup Naga Barongsai Panbers, Barongsai Yon Armed Magelang, Barongsai Isakuiki, Grup Wushu, Pa-

tung Kelinci, PKL Malioboro, Tedjo Badut, Calung Banyumas, De Britto, Mahasiswa ISI Jogja, Mahasiswa China, Myanmar dan Kamboja, Brigada Lombok Abang serta kelompok karnaval Jathilan Kinahrejo.

"Perayaan Tahun Imlek kali ini bertemakan *Jogja Pelangi Budaya Indonesia* dengan maksud menunjukkan bahwa kekayaan di Jogja adalah guyub, rukun dan akur," tandas Tri Kirana.

Sebelum karnaval, dige-

lar Merti Bumi di Taman Pintar.

Upacara merti bumi ini dilakukan di hadapan naga dan samsie barongsai dengan prosesi pembakaran dupa yang dipimpin Ketua Jogja Chinese Art and Culture Centre (JCACC), Harry Setio.

Acara dilanjutkan dengan doa lintas agama bersama, bersama perwakilan agama Buddha, Kristen, Katolik dan Islam. Doa-doa ini ditutup dengan potong tumpeng oleh Tri Kirana.

Selain Tri Kirana, hadir pula kerabat Keraton Yogyakarta, GBPH Prabukusumo. Prabukusumo berharap lewat PBTY ini terjalin kedekatan yang lebih bagus dalam masyarakat Jogja.

Gusti Prabu juga berharap PBTY 2011 mampu membangkitkan pariwisata di Jogja usai bencana Merapi. "Semoga PBTY tahun ini mampu membangkitkan pariwisata demi kesejahteraan dan keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta," katanya.

Lebih lengkap halaman 5

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005